

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses deskripsi dan analisis didapatkan kesimpulan bahwa *qiwamah* berasal dari kata *qawwām* yang juga berasal dari asal kata *qāma* yang berarti berdiri di depan atau berdiri tegak. Selain itu, *qawwām* mempunyai derivasi, yaitu kata *qayyam* yang berasal dari kata *qiyam* yang berarti memelihara. Dengan begitu, *qawwām* mempunyai makna pemimpin yang diambil dari asal kata *qāma*. Berdiri di depan atau berdiri tegak ini merupakan tempat yang biasa ditempati oleh seorang pemimpin. Pemimpin di sini adalah memimpin dengan cara memelihara, yaitu menjaga, melindungi, membimbing. Sebagaimana dijelaskan dari makna *qiyam*.

Kemudian, setelah proses analisis dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur, dilakukanlah rekonstruksi konsep *qiwamah*. Hasilnya adalah *qiwamah* pada QS. al-Nisā ayat 34 ini menjelaskan bahwa laki-laki secara mutlak memimpin perempuan. Namun, kepemimpinan di sini merupakan kepemimpinan dalam ranah domestik rumah tangga, karena disebutkan setelahnya lafaz *anfaqu* yang berarti menafkahi. Selain menafkahi, memimpin di sini berarti memelihara istri, yaitu menjaga, melindungi, dan membimbing istri.

B. Saran

Peneliti ini fokus mengkaji mengenai konsep *qiwamah* pada QS. al-Nisā ayat 34. Selanjutnya kajian ini dapat dikembangkan pada tema-tema lainnya, baik yang berkaitan dengan kajian *qiwamah* maupun *qiwamah* berdasarkan perspektif hermenutika Paul Ricoeur. Sehingga, akan semakin banyak kajian-kajian lain yang dapat diungkapkan maksud yang terkandung di dalamnya.

